

---

# PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA

**Indah Andriani**

email: indah.galz@yahoo.co.id

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

## ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap *return on equity* pada perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 sampai dengan 2015. Metode penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah metode asosiatif. Penulis menggunakan studi dokumenter sebagai teknik pengumpulan data untuk penelitian ini. Teknik analisis data menggunakan SPSS versi 20 dan data dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji analisis pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* terhadap *return on equity*. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity*. Sedangkan *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*. Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya agar mempertimbangkan penggunaan variabel *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* dalam mengukur pengaruh terhadap *return on equity* karena terbukti variabel *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*.

**KATA KUNCI:** *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Equity*

## PENDAHULUAN

Persaingan Bisnis antar perusahaan kini semakin ketat. Supaya dapat tetap bertahan dan mampu bersaing dengan pesaing lainnya, maka perusahaan perlu meningkatkan kinerja mereka. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang semakin meningkat akan menjadi daya tarik bagi investor, karena dengan laba perusahaan yang tinggi, maka *return* yang diperoleh investor juga semakin tinggi.

Ada tiga faktor yang mempengaruhi *return on equity* yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover*. *Current ratio* merupakan ukuran umum yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi utang lancarnya yang akan segera jatuh tempo. Semakin tinggi *current ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan yang makin baik. *Debt to equity ratio* merupakan rasio utang terhadap ekuitas. Besarnya utang yang terdapat dalam perusahaan sangat penting untuk memahami keseimbangan antara resiko dan laba yang didapat. Tinggi rendahnya *debt to equity ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *return on equity* yang dicapai

---

perusahaan jika biaya utang lebih besar sehingga *return on equity* akan semakin kecil. *Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran aktiva dan mengukur jumlah *volume* penjualan yang diperoleh. Semakin tinggi rasio ini semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas dan menghasilkan laba. Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk membuat penelitian dengan judul "Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Equity* Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Di Bursa Efek Indonesia."

## KAJIAN TEORITIS

Menurut Sudana (2011: 22):

"*Return on equity* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pihak pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan."

Menurut Kasmir (2011: 196):

"Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan."

*Return on equity* merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan produktivitas dari dana-dana pemilik perusahaan di dalam perusahaannya sendiri. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Semakin tinggi laba perusahaan maka akan semakin tinggi *return on equity* yang akan diperoleh.

Menurut Atmaja (2002: 417): Rumus untuk menghitung *return on equity* adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

---

Menurut Subramanyam dan Wild (2010: 242): “*Current ratio* adalah kas dan aset lain yang secara wajar dapat direalisasi sebagai kas atau dijual atau digunakan selama satu tahun atau dalam siklus operasi normal perusahaan jika lebih dari satu tahun.”

Menurut Sawir (2000: 9): “*Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi utang lancar karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang.”

*Current ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancarnya. Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar, maka akan menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menutupi atau membayar segala utang lancarnya. *Current ratio* yang rendah biasanya dianggap terjadinya masalah dalam likuidasi namun jika *current ratio* terlalu tinggi juga kurang bagus, karena menunjukkan banyaknya dana mengganggu yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan laba perusahaan. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *current ratio* akan mempengaruhi keuntungan yang akan diperoleh. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Winarti (2013) yang menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity*.

*Current ratio* merupakan salah satu rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Menurut Raharjo (2007: 116): Rumus untuk menghitung *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Menurut Kasmir (2008: 157): “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.” Sedangkan Menurut Sawir (2000: 13): *Debt to equity ratio* menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan

---

perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Menurut Sawir (2005: 13): “Rasio ini menggambarkan perbandingan utang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya.”

Menurut Kasmir (2008: 158):

“Bagi bank (kreditor), semakin besar ratio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva.”

Menurut Kasmir (2008: 113): “*Leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besar jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri”

*Debt to equity ratio* merupakan rasio utang terhadap modal. Sehingga semakin besar *debt to equity ratio* maka makin besar juga modal pinjaman dan beban utang (biaya bunga) yang harus ditanggung perusahaan. Apabila beban utang semakin tinggi, maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah. Oleh karena itu, utang yang lebih besar akan mempengaruhi laba bersih bagi para pemegang saham dan pembayaran utang dan bunga lebih diutamakan daripada pembagian dividen.

Apabila suatu perusahaan memiliki utang yang sangat tinggi maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan tersebut dikatakan tidak sehat. Dengan kata lain, perusahaan setiap periodenya hanya memiliki utang yang menumpuk dan tidak dapat menghasilkan laba melainkan bisa mengalami kerugian setiap periodenya. Sehingga para calon investor juga perlu memperhatikan laporan keuangan perusahaan sebelum mereka menginvestasikan dananya ke perusahaan tersebut. Perhitungan *debt to equity ratio* sangat diperlukan dalam laporan keuangan yang akan menentukan apakah perusahaan tersebut bisa dikatakan sehat atau tidak.

Berdasarkan rasio keuangan *debt to equity ratio* termasuk salah satu dari rasio leverage yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya. Dengan kata lain, rasio leverage adalah kemampuan suatu perusahaan dalam membayarkan utang – utangnya, baik itu berupa utang jangka panjang maupun

---

utang jangka pendek. Utang jangka panjang dapat berupa utang obligasi, utang hipotik dan serta pinjaman dalam bentuk jangka panjang lainnya. Sedangkan utang jangka pendek dapat berupa utang dagang, utang wesel, utang pajak, pendapatan diterima dimuka dan sebagainya. *Debt to equity ratio* juga berfungsi untuk mengetahui keseluruhan modal sendiri yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang suatu perusahaan.

Tinggi rendah *debt to equity ratio* akan mempengaruhi tingkat pencapaian *return on equity* yang dicapai oleh perusahaan. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka akan semakin besar utang perusahaan kepada kreditor. Utang yang tinggi dapat memungkinkan laba perusahaan menurun. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Winarti (2013) dan penelitian Sarikadarwati dan Afriati (2016) yang menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on equity*. Rumus untuk mencari *debt to equity ratio* dapat digunakan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

Menurut Kasmir (2008: 158): Rumus untuk menghitung *debt to equity ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Menurut Prastowo dan Juliaty (2008: 94): *Total asset turnover* mengukur aktivitas aktiva dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan melalui penggunaan aktiva tersebut. *Total asset turnover* juga digunakan untuk mengukur seberapa efisien aktiva tersebut telah dimanfaatkan untuk memperoleh penghasilan.

Menurut Kasmir (2008: 114): “Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.”

*Total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan maupun mengukur perputaran aktiva yang diukur dari jumlah penjualan yang diperoleh. Apabila semakin besar *total asset turnover* maka semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan menghasilkan laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Pernyataan ini

---

didukung oleh penelitian Ponrangga, Dzulkirom dan Saifi (2015) yang menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on equity*.

*Total asset turnover* merupakan salah satu dari rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimilikinya. Rumus untuk mencari *total asset turnover* dapat digunakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva.

Menurut Atmaja (2002: 416): Rumus untuk menghitung *total asset turnover* adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran, hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub> : *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *return on equity*.

H<sub>2</sub> : *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return on equity*.

H<sub>3</sub> : *Total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return on equity*.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian asosiatif karena membandingkan hubungan antara dua variabel atau lebih. Pembatasan masalah penelitian yaitu pada pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap *return on equity* pada perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia dengan menggunakan laporan keuangan yang telah diaudit dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2015. Penulis menggunakan teknik studi dokumenter yaitu meneliti data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang dapat diakses melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sepuluh perusahaan dari Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria dalam pengambilan sampel adalah Perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia yang listing sebelum tahun 2011 dan perusahaan memiliki laba dan ekuitas positif selama periode penelitian. Dari sepuluh perusahaan yang memenuhi kriteria

sampel adalah tujuh perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan penulis berbentuk analisis kuantitatif, yaitu dengan menguji variabel dengan regresi linear berganda dan mempelajari bagaimana pengaruhnya terhadap variabel yang akan diuji pada perusahaan Sub Sektor Farmasi di Bursa Efek Indonesia.

## PEMBAHASAN

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari jumlah data, nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return On Equity*. Berikut ini merupakan hasil *output* analisis statistik deskriptif dari 7 perusahaan Sub Sektor Farmasi selama 5 tahun yaitu periode 2011 sampai dengan 2015 pada Tabel 1:

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	35	153,6800	751,5200	355,909991	132,2738277
DER	35	18,2500	86,4900	39,482000	17,1277447
TATO	35	,8893	1,9400	1,312977	,2707052
ROE	35	2,7400	46,7800	21,047429	12,6529323
Valid N (listwise)	35				

Sumber: Output SPSS 20, 2017

### 2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik harus terpenuhi empat syarat terpenting dalam melakukan uji asumsi klasik yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heterokedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. Apabila salah satu dari keempat syarat tersebut tidak terpenuhi maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE). Pengujian asumsi klasik ini menggunakan bantuan dari program IBM SPSS 20. Pengujian normalitas residual dilakukan dengan pengujian One Sample Kolmogorov-Smirnov yang memperoleh nilai signifikansi lebih dari 0,05 yaitu sebesar (0,849 > 0,05). Maka dapat disimpulkan nilai residual dikatakan berdistribusi normal. Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara

melihat nilai *tolerance* yang harus memiliki nilai lebih dari 0,1 yaitu sebesar 0,914 ( $0,914 > 0,1$ ) dan nilai *variance inflation factor* (VIF) dari semua variabel menunjukkan nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinearitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan metode koefisien korelasi Spearman's Rho, Apabila terdapat nilai signifikansi  $> 0,05$  maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Nilai signifikansi ketiga variabel lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan metode uji Durbin-Watson (DW). Dalam penelitian ini, jumlah data penelitian (n) yang digunakan sebanyak 35, dengan variabel independen (k) sebanyak 3. Diketahui bahwa nilai Durbin Watson terletak di antara ( $dU < dW < 4-dU$ ) yaitu  $1,6528 < 2,135 < 2,3472$ . maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.

3. Analisis Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity*

**TABEL 2**  
**ANALISIS PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSET TURNOVER TERHADAP RETURN ON EQUITY**

Model	Unstandardized Coefficients	T	Sig.	Sig.	R	Adjusted R Square
	B					
(Constant)	6,794	,432	,669	,000 <sup>b</sup>	,720 <sup>a</sup>	,471
1 CR	,043	2,197	,036			
DER	-,256	-1,743	,091			
TATO	6,835	1,097	,281			

Sumber: Output SPSS 20, 2017

a. Regresi Linear Berganda

Berdasarkan output perhitungan pada Tabel 2, pengujian regresi linear berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$Y = 6,794 + 0,043 X_1 - 0,256 X_2 + 6,835 X_3$$

Dari persamaan regresi yang dihasilkan, yang berarti konstanta ( $\alpha$ ) bernilai 6,794 yang menunjukkan bahwa apabila tidak ada variabel lain selain variabel independen yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *debt to equity ratio* dan *total*

---

*asset turnover*, maka variabel dependen yaitu *return on equity* bernilai sebesar 6,794 persen. Koefisien regresi *current ratio* ( $b_1$ ) bernilai positif sebesar 0,043. Koefisien regresi *debt to equity ratio* ( $b_2$ ) bernilai negatif sebesar 0,256. Koefisien regresi *total asset turnover* ( $b_3$ ) bernilai positif sebesar 6,835.

b. Uji F

Berdasarkan output perhitungan uji f pada Tabel 2, dapat diketahui nilai signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Maka model regresi dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk diuji.

c. Uji T

Berdasarkan output Tabel 2. Berikut pembahasan hasil pengujian hipotesis uji t masing-masing variabel:

1) Hipotesis antara *current ratio* terhadap *return on equity*

Berdasarkan hasil *output* uji t pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel *current ratio* sebesar 0,036 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Jadi, berdasarkan nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa variabel *current ratio* berpengaruh terhadap *return on equity*.

2) Hipotesis antara *debt to equity ratio* terhadap *return on equity*

Berdasarkan hasil *output* uji t yang ditampilkan pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel *debt to equity ratio* sebesar 0,091 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Jadi, berdasarkan nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan Sub Sektor Farmasi periode 2011 sampai dengan 2015.

3) Pengaruh *total asset turnover* terhadap *return on equity*

Berdasarkan hasil *output* uji t pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel *total asset turnover* sebesar 0,281 lebih besar dari  $\alpha = 0,05$ . Jadi, berdasarkan nilai signifikansi dapat disimpulkan bahwa variabel *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on equity* pada perusahaan Sub Sektor Farmasi periode 2011 sampai dengan 2015.

d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

---

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0,720. Hal ini berarti hubungan antara variabel *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap *return on equity* adalah kuat karena berada di antara interval korelasi 1,60 sampai dengan 0,799. Diketahui nilai koefisien determinasi yaitu sebesar 0,471. Hal ini berarti *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* terhadap *return on equity* adalah sebesar 47,1 persen sedangkan sisanya sebesar 52,9 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya dengan melakukan pengujian hipotesis tentang pengaruh antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap *Return On Equity* maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil output pengujian yang dilakukan, maka diketahui bahwa *current ratio* berpengaruh secara positif terhadap *return on equity*. *Debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*. Dan *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap *return on equity*.

Berdasarkan hasil output pengujian yang dilakukan, maka penulis memberikan saran bagi penelitian selanjutnya yaitu mempertimbangkan penggunaan variabel *debt to equity ratio* dan *total asset turnover* dalam mengukur pengaruh terhadap *return on equity*. Dan meneliti variabel lain yang belum dimasukkan dalam model penelitian ini karena terbukti masih ada pengaruh variabel lain untuk diteliti sebesar 52,9 persen.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Atmaja, Lukas Setia. 2002. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: ANDI.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindoPersada.
- Pongrangga, Rizki Adriani., Moch. Dzulkirom dan Muhammad, Saifi. Agustus 2015. "Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover dan Debt to Equity Ratio

---

Terhadap Return On Equity.” *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, vol.25,no.2, hal.1-7.

Prastowo dan Rifka Juliaty. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YPKN.

Raharjo, Budi. 2007. *Keuangan dan Akuntansi (Untuk Manajemen Non Keuangan)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sarikadarwati, dan Nina Afriati. Desember 2016. “Analisis Pengaruh DER dan TAT Terhadap ROE pada Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu (ACSY)*, vol. V,no.2, hal.88-94.

Sawir, Agnes. 2000. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Subramanyam, dan John J. Wild. 2010. *Analisis Laporan Keuangan* (judul asli: Financial Statement Analysis), edisi kesepuluh. Jakarta: Salemba Empat.

Sudana, Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Winarti, Retno H. Oktober 2013. “Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Current Ratio dan Net Profit Margin Terhadap Return On Equity.” *Jurnal Admisi & Bisnis*, vol. 14,no.2, hal.1-10.